

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PETA

Ayi Badruzaman, Sadjaruddin Nurdin, Seni Apriliya.
Program Studi S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya

ABSTRAK

Permasalahan yang peneliti temukan adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan penggunaan media visual pada pembelajaran IPS pada materi peta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Karangsembung Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen dengan desain penelitian *one group pretes-posttes design*. Subyek penelitian ini adalah 32 siswa kelas IV, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Pengumpulan data melalui nilai pretes dan postes peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. Tes yang diberikan terdiri dari 15 soal bentuk pilihan ganda. Untuk pengujian sampel digunakan uji normalitas dan uji hipotesis dengan *uji-t*. Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan temuan dari analisis dan pengolahan data. Temuan tersebut menyatakan bahwa postes mendapatkan kenaikan rata-rata yang tinggi daripada nilai pretes. Kenaikan rata-rata nilai pretes dan postes cukup signifikan dari 1373.33 menjadi 2746.67. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan rata-rata data hasil belajar siswa dari yang menggunakan media visual dengan yang tidak menggunakan media visual.

Kata kunci : *media visual, pembelajaran ips, peta, hasil belajar*

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional menurut kurikulum 2006, bertujuan antara lain agar siswa mampu mempelajari, menelaah, serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terintegrasi. IPS diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, sebagai dasar atau pengantar dalam mempelajari studi sosial atau ilmu sosial di tingkat yang lebih lanjut.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi dalam IPS merupakan perpaduan dari materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran umum yang sangat berkaitan langsung dengan dunia nyata dan mulai diterapkan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. IPS juga merupakan pelajaran gabungan dari geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi yang mengandung banyak aspek

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut James A. Banks (1990:3) mendefinisikan ilmu sosial sebagai berikut: "Ilmu sosial adalah bagian dari kurikulum mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup dilingkungan masyarakat".

Mata pelajaran IPS memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi-generasi yang memiliki potensi dalam berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotor serta mampu mengenali dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya.

Pada tingkatan sekolah dasar IPS merupakan sebuah pembelajaran yang menjadi salah satu titik tumpu untuk mengenal berbagai macam aspek kehidupan baik itu pekerjaan, sejarah, alam sampai tata surya. Didalam pembelajaran IPS SD khususnya di kelas IV anak diajarkan tentang kenampakan dunia melalui peta dan globe agar peserta didik tahu seperti apa dunia yang manusia huni dan berbagai macam kenampakan yang ada dipermukaan bumi.

Pembelajaran mengenai peta juga telah dipatenkan dalam kurikulum 2006 yang mulai dikenalkan pada semester ganjil di kelas IV sekolah dasar. Pada tahapan pembelajaran tentang materi ini, siswa diajak untuk mengenal daerah tempat tinggal mereka dan mulai dikenalkan dengan unsur-unsur dasar mengenai pembahasannya peta serta unsur-unsur yang terkandung didalamnya sehingga siswa mampu mengetahui bagaimana kenampakan dari suatu wilayah. Dari sini pula siswa akan mengetahui bahwa luas wilayah dalam peta lebih kecil dari keadaan sebenarnya yang berarti wilayah yang digambar di dalam peta diperkecil. Hal ini juga sudah merujuk kepada pengertian umum tentang peta yaitu "*peta adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan pada suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi*". Sedangkan menurut International Cartographic Association (ICA) "peta adalah suatu gambaran atau representasi unsur-unsur ketampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi atau benda-benda angkasa". Pembelajaran tentang peta sangat penting diberikan kepada peserta didik agar mereka tahu letak arah angin, batas negara, perbatasan wilayah, letak berbagai negara dan masih banyak manfaat yang lainnya.

Melihat betapa pentingnya pembelajaran mengenai peta diajarkan di sekolah dasar, maka sudah sepantasnya pembelajaran mengenai peta harus sangat diperhatikan dan diterapkan dengan metode, teknik dan media yang tepat, sehingga apa yang menjadi tujuan baik itu dari kurikulum dan guru pun dapat tercapai. Peranan media pembelajaran khususnya pada materi peta sangatlah penting, dikarenakan usia siswa pada tahapan ini khususnya siswa kelas IV masih harus diberi contoh yang konkret agar dapat mengenal, memahami dan mempelajari hal-hal yang belum diketahuinya. Dengan media pula, wujud interaksi antara sumber belajar dengan siswa pun akan saling menguatkan dalam pembelajaran yang disampaikan serta menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan keefektifan siswa dalam pembelajaran.

Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Senada dengan hal tersebut, Briggs mengartikan "media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar".

Dewasa ini, peranan media sangatlah penting dalam suatu pembelajaran dan mediapun akan memberikan dampak yang sangat menunjang terhadap siswa dalam segala aspek, baik itu aspek kognitif, apektif maupun psikomotor peserta didik. Di dunia pendidikan banyak sekali macam-macam jenis media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Salah satu dari media pembelajaran tersebut adalah media visual.

Menurut Daryanto (1993:27) "media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang dinikmati melalui panca indra mata dan memegang peran penting dalam proses belajar". Kelebihan dari media visual ialah dapat memperkuat pemahaman, memperkuat ingatan serta dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, hasil yang akan didapatkan dan disajikan dalam penelitian ini adalah berbentuk angka. Sedangkan metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian eksperimen yang dikonsentrasikan dalam penelitian pre-eksperimen. Dimana peneliti akan menguji cobakan sebuah pembelajaran IPS khususnya materi tentang dengan menggunakan media berbasis visual.

Penelitian yang menyangkut materi tentang peta di kelas empat menggunakan media pembelajaran berbasis visual dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pre-eksperimen dengan alternatif desain *One Group pretest-posttest design*. Desain ini bercirikan adanya kasus tunggal yang diamati pada dua waktu yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Perubahan dari *outcome* yang diharapkan menjadi hasil dari intervensi atau perlakuan.

Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan desain *One Group pretest-posttest design*. Adapun bagan desain penelitian yang dimaksud adalah :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan)

Sehingga data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil pretes-postes siswa sebelum dan sesudah menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang siswa dari siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsembung yang bertempat di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 *option*. Tes pilihan ganda yang diberikan ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa mengingat dan memahami materi

pekerjaan. Butir soal yang diberikan berjumlah 15 butir soal dengan kategori 5 soal mudah, 7 soal sedang, 3 soal sukar. Kemudian soal tersebut digunakan pada pretes dan postes. Pretes adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, Sedangkan postes adalah tes yang diberikan kepada siswa untuk melihat perubahan dalam mengetahui dan memahami materi setelah siswa diberikan *treatment* menggunakan media visual. Soal-soal yang diberikan saat pretes sama bobotnya dengan soal-soal yang diberikan pada saat postes.

Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk untuk mengetahui gambaran pemahaman dari kelas eksperimen dan diinterpretasikan kedalam interval kategori yang diungkapkan menurut Cece Rahmat dan Solehudin (dalam Wendi, 2011:43) yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji N-Gain dan uji-t untuk mengetahui pengaruh sebelum menggunakan media visual dan nantinya akan dibandingkan dengan sesudah menggunakan media visual dalam proses pembelajaran di kelas.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Adapun hipotesis yang diteliti ini adalah pengaruh media visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi peta SD Negeri 2 Karangsambung yang bertempat di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada materi peta.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada materi peta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Pretes dan Postes

Deskripsi data hasil pretes dan postes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta adalah analisis yang memberikan gambaran kemampuan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif di SD Negeri 2 Karangsambung sebelum dan setelah diberikan *treatment* media visual dalam proses pembelajarannya.

No.	Soal	Kategori Soal	Siswa yang Menjawab Benar	
			Pretes	postes
1	Nomor 1	Mudah	28	32
2	Nomor 2	Sedang	10	26
3	Nomor 3	Mudah	12	28
4	Nomor 4	Mudah	26	31
5	Nomor 5	Sedang	12	32

6	Nomor 6	Sukar	2	27
7	Nomor 7	Mudah	13	27
8	Nomor 8	Sukar	5	28
9	Nomor 9	Mudah	25	31
10	Nomor 10	Sedang	12	27
11	Nomor 11	Sedang	12	25
12	Nomor 12	Sedang	15	25
13	Nomor 13	Sedang	18	30
14	Nomor 14	Sukar	5	20
15	Nomor 15	Sedang	11	23

Terdapat peningkatan dari jumlah siswa yang dapat menjawab soal dengan benar antara hasil jawaban pada saat pretes dan pada saat postes kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta. Dari 32 orang siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung yang dapat menjawab soal dengan benar pada soal nomor 1 awalnya sebanyak 28 orang siswa menjadi sebanyak 32 orang siswa, pada nomor 2 awalnya sebanyak 10 orang siswa menjadi sebanyak 26 orang siswa, pada nomor 3 awalnya sebanyak 12 orang siswa menjadi sebanyak 28 orang siswa, pada nomor 4 awalnya sebanyak 26 orang siswa menjadi 31 orang siswa, pada nomor 5 awalnya sebanyak 12 orang siswa menjadi 32 orang siswa, pada nomor 6 awalnya sebanyak 2 orang siswa menjadi 27 orang siswa, pada nomor 7 awalnya sebanyak 13 orang siswa menjadi 27 orang siswa, pada nomor 8 awalnya sebanyak 5 orang siswa menjadi 28 orang siswa, pada nomor 9 awalnya sebanyak 25 orang siswa menjadi 31 orang siswa, pada nomor 10 awalnya sebanyak 12 orang siswa menjadi 27 orang siswa, pada nomor 11 awalnya sebanyak 12 orang siswa menjadi 25 orang siswa, pada nomor 12 awalnya sebanyak 15 orang siswa menjadi 25 orang siswa, pada nomor 13 awalnya sebanyak 18 orang siswa menjadi 30 orang siswa, pada nomor 14 awalnya sebanyak 5 orang siswa menjadi 20 orang siswa, dan pada nomor 15 awalnya sebanyak 11 orang siswa menjadi 23 orang siswa.

Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif setelah diberikan *treatment* media visual pada proses pembelajarannya, banyak siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 75% dan siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 25%.

Siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung pada saat pretes banyak masuk dalam kategori sangat tinggi 0%, kategori tinggi 6 (18.75%) orang siswa, kategori sedang 6 (18.75%) orang siswa, kategori rendah 19 (59.37%) orang siswa, dan untuk kategori sangat rendah 1 (3.13%) orang siswa. Setelah diberikan *treatment* media visual pada proses pembelajarannya terdapat pengaruh yang sangat signifikan. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi yang pada awalnya 0% menjadi 75%, kategori tinggi awalnya 18.75% menjadi 25%, kategori sedang awalnya 18.75% menjadi 0%, kategori rendah 59.37% menjadi 0%, dan kategori sangat rendah yang awalnya 3.13% menjadi 0%. Hal ini membuktikan bahwa

penggunaan media visual sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung.

Berikut adalah data perbandingan antara hasil pretes dan hasil postes mengenai hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS materi peta:

No.	Kategori	Pretes		postes	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	persentase
1	Sangat Tinggi	0	0%	24	75%
2	Tinggi	6	18.75%	8	25%
3	Sedang	6	18.75%	0	0%
4	Rendah	19	59.37%	0	0%
5	Sangat Rendah	1	3.13%	0	0%

N-Gain

Kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta dapat diketahui melalui perhitungan *Normal Gain (N-Gain)* terhadap perbedaan antara skor hasil pretes dan skor hasil postes yang telah diperoleh dari siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya, dengan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria tingkat gain menurut Rosidah (2008:9) adalah sebagai berikut:

G	Keterangan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sebelum dilakukan uji *N-Gain*, peneliti terlebih dahulu mencari selisih antara hasil pretes dan postes melalui perhitungan *Gain* dengan menggunakan rumus:

$$Gain = Skor\ Posttest - Skor\ Pretest$$

Rata-rata hasil pretes siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung yang berjumlah 32 orang siswa adalah 1373.33 sedangkan rata-rata hasil postes yang diperoleh setelah diberikan *treatment* media visual dalam pembelajarannya adalah 2746.67. Rata-rata peningkatan yaitu sebesar 1373.33 dan masuk dalam kategori tinggi (0.75).

No.	Normal Gain (N-Gain)	Kategori Peningkatan	Frekuensi	Persentase
1	$g > 0,7$	Tinggi	19	59.375%
2	$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang	13	40.625%
3	$g \leq 0,3$	Rendah	0	0%
Rata-rata Hasil Pretes		1373.33		
Rata-rata Hasil Postes		2746.67		
Rata-rata Peningkatan		1373.33		
Kategori Peningkatan		0.75 (tinggi)		

Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan media visual pada proses pembelajaran IPS materi peta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20.0* pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis ini akan menggunakan uji normalitas dengan melihat skor pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kriteria pengujian pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. dikatakan data distribusi normal jika $sig > 0.05$, sedangkan jika $sig < 0.05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretes	postes
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.4375	12.8750
	Std. Deviation	1.96645	1.89652
Most Extreme Differences	Absolute	.213	.161
	Positive	.213	.131
	Negative	-.099	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205	.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.378
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi (*two tailed*) > 0.05 maka data berdistribusi normal (H_0 diterima), jika nilai signifikansi (*two tailed*) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak) (Sugiyono, 2015, hlm.323). Dari perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi dari hasil pretes adalah 0.110 dan nilai signifikansi dari hasil postes adalah 0.378 Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikan 0.05, sehingga H_0 dapat diterima dan hasil pretes ini berdistribusi normal dan dapat diterima. Setelah diuji ternyata semua data berdistribusi normal, sehingga penggunaan *uji-t* dapat dilakukan.

Uji-t

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes - postes	-6.43750	2.13930	.37818	-7.20880	-5.66620	17.022	31	.000

Terlebih dahulu penelitian menentukan hipotesis dan kategori penerimaan atau penolakan hipotesis pada tingkat signifikansi (*Sig*) $\alpha = 0.05$. hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$H_0: \bar{X}_{postes} \leq \bar{X}_{pretes}$$

$$H_a: \bar{X}_{postes} > \bar{X}_{pretes}$$

Sedangkan untuk kategori penerimaan atau penolakan hipotesis pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah jika *Sig.* < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sementara jika *Sig.* > α maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.16 Menunjukkan bahwa Uji-t memberikan hasil $t = 17.022$ dengan derajat kebebasan $n-1 = 32 - 1 = 31$ serta memberikan skor signifikansi (*Sig.*) = 0.000. karena *Sig.* < α (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta sebelum diberi *treatment* media visual dengan setelah diberi *treatment* media visual.

Berdasarkan Uji-t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi peta yang signifikan setelah diberikan *treatment* media visual bila dibandingkan dengan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta sebelum diberikan *treatment* media visual.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsembung Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Peta Sebelum Menggunakan Media Visual

Untuk mengetahui hasil belajar yang dibatasi hanya dalam ranah kognitif oleh peneliti, terlebih dahulu peneliti memberikan soal pretes. Hal ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran IPS materi peta.

Berdasarkan data yang sudah disajikan sebelumnya, skor rata-rata pada pretes adalah 1373.33 dengan rincian 6 orang siswa yang masuk dalam kategori tinggi, 6 orang siswa yang masuk dalam kategori sedang, 19 orang siswa yang masuk dalam kategori rendah, dan 1 orang siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Banyak siswa yang masuk kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 3.13%, siswa yang masuk kategori rendah dengan persentase sebesar 59.37%, sedangkan untuk siswa yang masuk kategori sedang dan tinggi memiliki jumlah persentase yang sama yaitu sebesar 18.75%.

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsembung Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Peta Setelah Menggunakan Media Visual

Setelah diberikan soal pretes untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta, peneliti kemudian memberikan *treatment* media visual pada proses pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri 2 Karangsembung. Setelah diberikan *treatment* media visual pada proses pembelajaran siswa di kelas, kemudian peneliti memberikan soal postes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* media visual.

Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan sebelumnya, skor rata-rata pada postes adalah 2746.67. Dengan kategori siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi adalah sebanyak 24 orang siswa dan dapat dikatakan bahwa siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi merupakan yang terbanyak pada saat postes yaitu dengan persentase sebesar 75% sedangkan untuk siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang siswa dengan persentase sebesar 25 % dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sedang, rendah, dan sangat rendah di uji postes ini, sehingga persentasenya masing-masingnya adalah 0%.

Hasil Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Peta Kelas IV SD Negeri 2 Karangsembung

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan oleh peneliti sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan antara hasil belajar siswa sebelum diberikan media visual dengan hasil belajar siswa setelah diberikan media visual dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pretes dan postes siswa.

Pada hasil pretes siswa diketahui bahwa skor rata-rata siswa adalah 1373.33 dengan siswa yang masuk kategori sangat tinggi tidak ada, siswa yang masuk kategori tinggi sebanyak 6 orang siswa yang, 6 orang siswa yang masuk dalam kategori sedang, 19 orang siswa yang masuk dalam kategori rendah, dan 1 orang siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan pada hasil postes siswa diketahui skor rata-rata siswa adalah 2746.67 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 24 orang siswa dan siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 8

orang siswa, sedangkan untuk kategori sedang, rendah, dan sangat rendah tidak ada.

Dilihat dari perbedaan skor rata-rata pretes dan skor rata-rata postes, serta jumlah siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah maka dapat diketahui bahwa media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peta di kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung.

Hal ini dibuktikan dengan data *Normal Gain* (N-Gain) yang telah disajikan sebelumnya oleh peneliti, yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan media visual pada proses pembelajaran di kelasnya dengan jumlah peningkatan sebesar 1373.33 atau dapat dikategorikan peningkatan tinggi (0.75). kategori peningkatan ini sesuai dengan kategori *N-Gain* yaitu berada pada rentang $g > 0,7$ yang termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa $N-Gain > 0.3$ dan skor *N-Gain* dalam penelitian ini adalah 0.75, dan diketahui bahwa $0.75 > 0.3$. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peta melalui penggunaan media visual pada proses pembelajaran di kelasnya. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada materi peta di kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan data pretes mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peta sebelum diberikan media visual pada proses pembelajarannya di kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya, menunjukkan kategori rendah. Hasil belajar dalam segi pemahaman pada materi peta awal siswa yang diperoleh dari hasil pretes di kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung Kec. Cibereum Kota Tasikmalaya memiliki kategori yang bervariasi namun ada juga kategori yang memiliki jumlah yang sama. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi adalah 0%, kategori tinggi 18.75%, kategori sedang sebanyak 18.75%, kategori rendah sebanyak 59.37%, dan untuk kategori sangat rendah sebanyak 3.13%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil postes, setelah diberikan media visual pada proses pembelajaran di kelasnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peta di kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya, menunjukkan kategori sangat tinggi. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi adalah 75%, kategori tinggi 25%, sedangkan untuk kategori sedang, rendah dan sangat rendah adalah 0%.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peta melalui penggunaan media visual pada proses pembelajarannya dapat dilihat berdasarkan hasil uji *N-Gain*, diperoleh kategori peningkatan sebesar 0.75 dengan kategori tinggi. Serta dari uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *uji-t* yang memperoleh nilai yang signifikan yaitu 17.022. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media visual

terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta di kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Ridwan. (2011). *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya Dan Teknologi*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Tanlain, Wens. (1989). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan IPS*. Jakarta : Gramedia.